

## Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun

**Gitanti Yayang Shafa<sup>1</sup>, Hulailah Istiqlaliyah<sup>2</sup>**  
*gitantiyayangshafa@gmail.com<sup>1</sup>, istiqlal1908@gmail.com<sup>2</sup>*  
Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta<sup>1,2</sup>

### ARTICLE INFO

#### **Article history:**

Received, April 30<sup>th</sup> 2024

Revised, May 18<sup>th</sup> 2024

Accepted, May 20<sup>th</sup> 2024

#### **Keywords:**

*Teacher Role, Learning,  
Learning Interest, Early  
Childhood*

#### **Conflict of Interest:**

None

#### **Funding:**

None

### ABSTRACT

*The Ummi method has become a learning model for reading the Qur'an that has spread in the community. The purpose of this study is to determine the application of the UMMI method in improving the reading of the Qur'an in Al-Anwariyah Kindergarten, North Jakarta. This study used a type of descriptive qualitative research. The data collection method is carried out by observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusion drawing with primary data sources and secondary data. The application of the UMMI method has 3 steps in learning, namely completing volume 1 of the UMMI method, the implementation of students reading volume 1 using individual techniques, individual classical, classical reading listen, and classical reading simak pure, in evaluation the teacher carries out an evaluation at the end of learning the UMMI method by telling children to reread volume 1 books.*

**Corresponding Author: Gitanti Yayang Shafa**, Department Islamic Education Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia, Email: [gitantiyayangshafa@gmail.com](mailto:gitantiyayangshafa@gmail.com), Phone Number: +6289630687981



Copyright©2024, Author(s)

### 1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses mengandung ciri watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai dalam bentuk tingkah laku lahir dan batin. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan kepribadian individu melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan. Karena itu, pendidikan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia dan setiap manusia berhak untuk selalu berkembang dalam pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi pembelajar untuk mengetahui pengetahuan dan mengembangkan kemampuan. (Syilabi 2007)

Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam, maka harus mampu membacanya dengan sesuai kaidah dan aturan membacanya. Dalam wahyu pertama Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Allah memberikan perintah pertama untuk membaca, kemudian perintah tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝ ۵

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacaah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S Al-Alaq [96]: 1-5).

Al-Qur'an berisi tuntunan yang berkaitan dengan akidah, akhlak, muamalah dan lain-lain. Adapun Al-Qur'an merupakan Rahmat bagi setiap orang yang membaca, mempelajari, mengingat dan mengamalkannya. Belajar membaca Al-Qur'an harus menggunakan metode, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan memastikan kesuksesan yang lebih besar. Metode berdasarkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf. (Mukhlashoh, 2020:18)

Pada zaman sekarang banyak anak-anak yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain handphone, bermain dan menonton film kartun dari pada mempelajari, dan menghafal Al-Qur'an, terutama pada anak usia dini. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membantu proses anak serta menanamkan nilai-nilai ajaran dalam agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Handayani, 2021) Pendidikan agama sejak dini dapat datang melalui pengalaman seorang anak, baik melalui perkataan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya maupun melalui perbuatan yang dirasakannya. Oleh karena itu, kondisi orang tua dan lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Anak mulai belajar tentang Tuhan dan lingkungan di sekitarnya.

Metode Ummi menerapkan beberapa sistem dalam pembelajarannya yaitu materi pembelajaran dengan modul sesuai dengan kemampuan anak. Kemudian dilakukan secara berlangsung 8 melalui teknik pelatihan yang sederhana dan praktis. Metode Ummi telah menjadi model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar dimasyarakat. Terutama yang berhasil membuat banyak anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena itulah TK Al-Anwariyah lebih memilih belajar metode Ummi dalam membaca Al-Qur'an, karena penerapannya sangat sederhana dan fektif untuk pembelajaran anak usia dini. (Afidah, 2020:55)

### 1. Tinjauan Pustaka

Penerapan metode ummi ada beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan kegiatan awal pembukaan yaitu kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar kemudian lanjut apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Apresiasi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ilmiah adalah mengulang ulang hafalan surat pendek juz amma sesuai target selama 10 menit. Dialnjut dengan pelaksanaan kegiatan inti pemahaman konsep adalah memahami kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. Pada tahap ini guru akan menjelaskan kepada siswa tentang materi bacaan Al-Qur'an yang terdapat di dalam alat peraga baik itu dari sisi makhorijul huruf sifat huruf dan hukum tajwid selama 5 menit. Kemudian kegiatan penutup adalah pengkondisian anak untuk tata tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari guru. Pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi erhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu selama 15 menit. (Harahap, 2020:41-46)

Pada zaman sekarang banyak anak-anak yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain handphone, bermain dan menonton film kartun dari pada mempelajari, dan menghafal Al-Qur'an, terutama pada anak usia dini. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membantu proses anak serta menanamkan nilai-nilai ajaran dalam agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama sejak dini dapat datang melalui pengalaman seorang anak, baik melalui perkataan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya maupun melalui perbuatan yang dirasakannya. Oleh karena itu, kondisi orang tua dan lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Anak mulai belajar tentang Tuhan dan lingkungan disekitarnya.

Pengenalan Allah pada anak usia dini dapat membangun iman dan keagamaan dalam bahasa yang mudah dipahami anak. Orang tua bertindak sebagai guru khusus di rumah untuk membimbing anak dalam belajar. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini sangat bermanfaat dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan.

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif yaitu salah satu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data bentuk deskriptif tentang bagaimana orang berbicara, menulis, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan penjelasan yang mendalam tentang ucapan dan tulisan. (Tersiana, 2020:10)

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Anwariyah yang berlokasi di Jl. Malaka 1 No. 6, RT.09/RW.05, Rorotan, Kec. Cilincing, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14140. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari-Juli 2023 untuk berbagai data yang dibutuhkan penulis. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam suatu

penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan pengukuran, pengisian angket, observasi, wawancara, atau metode lain yang melibatkan interaksi langsung dengan subjek atau objek penelitian. (Hardani, et al., eds, 2020:247)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini yaitu: (1) observasi, mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi, (2) wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan tertulis yang telah disusun. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah TK Al-Anwariyah, Guru Kelas B1 TK Al-Anwariyah Jakarta Utara, dan Wali Murid B1 TK Al-Anwariyah Jakarta Utara, dan (3) dokumentasi, Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah, visi, misi TK Al-Anwariyah, dan sarana dan prasarana. Dokumentasi juga dilakukan peneliti saat proses pembelajaran dilakukan dan saat peneliti melakukan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis domain. analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut. (Murdiyanto, 2020:132) Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data seperti reduksi data, display data (penyajian data) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

Metode Ummi yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TK Al-Anwariyah Jakarta Utara sudah berlangsung selama 4 tahun. Selaras dengan wawancara ibu Khoiriyah: *"Di TK Al-Anwariyah program pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi sudah berjalan 4 tahun. Awal mulanya agak kesulitan karena untuk menyamakan nada dari Pendidikan Anak Usia Dini, TK dan MI gurunya ada yang sudah memahami dan ada juga yang belum, tapi Alhamdulillah seiring berjalannya waktu sudah terbiasa dengan nada metode Ummi artinya jika sudah mendengar dari kelas MI sedang membaca do'a sudah mengetahui nadanya dan langsung nyambung dan faham, jadi semua siswa membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dengan nada Bayati (nada rendah)".* Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an secara umum dapat diukur melalui 3 indikator kemampuan yang meliputi: Pertama, ketepatan pelafalan sesuai ilmu tajwid. Mengucapkan setiap huruf sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang mesti diucapkan, baik berdasarkan sifat asalnya maupun berdasarkan sifat-sifat yang baru.<sup>22</sup> Metode Ummi yang diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TK Al-Anwariyah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan melalui kelancaran peserta didik dalam menyebutkan huruf hijaiyah.

Kedua, kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih. Secara umum perkataan fasih adalah perkataan yang memiliki kejelasan makna, mudah diucapkan, dan memiliki redaksi yang baik. Ketika seseorang membaca Al-Qur'an dengan fasih, artinya dia mampu membacanya dengan lancar, tepat, dan mengucapkan huruf-huruf dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. (Harahap, 2020:24)

Ketiga, kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dengan irama/lagu. Secara umum seni baca Al-Qur'an atau yang dikenal dengan naghmah Al-Qur'an maksudnya adalah seni baca Al-Qur'an yang melibatkan penekanan pada keindahan dan melodi dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. (Harahap, 2020:25)

Hasil dan pembahasan menurut Prof. Dr. Mahmud Yunus tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar menurut kaidah tajwid, agar anak dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. (Ma'mun, 2018:56) Macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Jibril, metode iqra, metode Baghdadi, metode qira'ati dan metode tilawati. Metode Ummi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan umat Islam dalam pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini dicetuskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Diciptakannya metode ini karena pemahaman dan keperluan umat Islam pada umumnya untuk mempelajari Al-Qur'an dari mulai tahap membaca dan menghafalkannya sudah meningkat. Program dan metode ini belum menyebar seluruh masyarakat khususnya umat Islam. (Murdiyanto, 2020:132)

#### **Model pembelajaran Al-Qur'an metode ummi ada 4 yaitu**

1. Privat/individual yaitu model pembelajaran Al-Qur'an yang di jalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu, sedangkan anak yang lain diberi tugas membaca atau menulis. Metode ini digunakan dengan jumlah murid yang banyak, dipakai jilid yang rendah dan biasa dipakai untuk anak usia dini.
2. Klasikal individual yaitu Metode ini dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya dianggap tuntas oleh guru. Pembelajaran selanjutnya secara individual yang digunakan dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda, dan biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 ke atas.
3. Klasikal baca Simak yaitu metode ini dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya dianggap tuntas oleh guru. Pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak satu sama lain menyimak bacaan yang dibaca oleh temannya. Metode ini digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama namun halaman berbeda.
4. Klasikal baca simak murni yaitu metode klasikal baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak. Namun perbedaannya jika baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok yang sama. (Harahap, 2020:45-46)

Kegiatan inti pada tahap penanaman konsep guru metode ilmiah akan membacakan dan memperagakan kepada siswa cara membaca ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam alat peraga selama 5 menit. Guru akan menyimak dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an siswa pada buku materinya serta sesuai batas halaman yang dibaca masing-masing selama 15 menit.

### Program Dasar Metode Ummi

Program ini membantu bagi lembaga dan guru untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan, pengolahan dan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Adapun program dasar metode Ummi terdiri atas 7 macam, yaitu tashih bacaan Al-Qur'an, tahsin, sertifikasi guru Al-Qur'an supervisi, sistem mutu metode ummi dan design posisi pembelajaran metode ummi.

### Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Penting mengenalkan kemampuan membaca sejak dini agar anak memiliki kesiapan dalam melanjutkan Pendidikan selanjutnya, seperti pentingnya membaca, tahapan membaca dan kesiapan anak dalam menerima pembelajaran. (Hidayati, 2020:3) Agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar maka ada beberapa tahapan yang harus diketahui dan dipahami yaitu menguasai ilmu tajwid makhorijul huruf dan lagu atau irama dalam membaca Al-Qur'an. Menurut para ulama mengamalkan bacaan tajwid hukumnya wajib bagi setiap muslim baik yang sedang menghafal atau membaca Al-Qur'an. Dari ketetapan tersebut, maka orang yang membaca Al-Qur'an namun tidak menggunakan hukum tajwidnya, maka dikenakan dosa. (Oktarina, 2020:150-151) Tujuan adanya lagu atau irama adalah untuk menghiasi bacaan Al-Qur'an dengan sifat-sifat yang menyenangkan keindahan. Para ulama mengatakan bahwa memperbagus suara dalam membaca Al-Qur'an dan menertibkan bacaan termasuk dalam sunnah (anjurannya), tetapi harus diingat untuk tidak berlebihan sehingga mengubah makna dari teks Al-Qur'an. Para ahli Quro di Indonesia membagi lagu-lagu dalam membaca Al-Qur'an menjadi 7 (tujuh) macam yaitu bayati, shoba, hijaz, nahawand, rost, jiharkah dan sikah. (Harahap, 2020:24-26)

Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an sangat besar sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat-ayat al-Qur'an dalam surat Fatir ayat 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharap perdagangan yang tidak akan pernah rugi. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri". (Q.S Fathir 29-30).

Berdasarkan ayat di atas, Allah menerangkan bahwa orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an, mempelajari maknanya kemudian diamalkan, mengikuti perintah, menjauhi larangan, mengerjakan salat pada waktunya sesuai dengan cara yang telah ditetapkan. Allah mencintai orang-orang yang membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an diantara sebagai berikut menjadi manusia yang terbaik, memiliki derajat yang

tinggi, mendapatkan syafaat di hari kiamat, dan pahala yang berlipat ganda. (Andreas, et al, eds , 2021:38) kemampuan membaca Al-Qur'an setiap orang berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Muhibbin Syah berpendapat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an sejak dini terdapat 2 faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal. (Charisatun, 2022:35) Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam setiap individu seseorang masing-masing yang terdiri dari faktor fisiologis (Jasamaniah) dan faktor psikologis (rohaniah), faktor eksternal (faktor lingkungan sosial) dan faktor lingkungan non sosial.

### **Pentingnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini**

Membaca Al-Qur'an adalah kewajiban seorang muslim dan mengajarkan membaca adalah syarat terpenting untuk menjalani hidup yang lebih bermakna. Membaca anak usia dini merupakan keterampilan kompleks yang dapat dipelajari melalui proses bertahap sepanjang perkembangan anak. (Sunanih:624) Ada beberapa poin tujuan dari kemampuan membaca Al-Qur'an dalam Islam mengarah pada membaca Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an, anak mulai memahami ajaran Islam, nilai moral dan gaya hidup dari sumber langsung. Memahami dan menerapkan hukum-hukum kitab tajwid dan makhorijul huruf, serta mempelajari kitab tajwid dan makhorijul huruf, akan membantu anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami keindahan bacaan dan keasliannya masing-masing serta dapat di evaluasi. (Khasanah, 2019:88-90) Meningkatkan kecintaan terhadap agama, membaca Al-Qur'an secara rutin dapat meningkatkan kecintaan anak-anak terhadap agama Islam dengan menguatkan hubungan mereka dengan Allah.

Saat mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, anak juga harus memahami makna dan konteks ayat yang dibacakan. Selain itu, memiliki guru yang berpengalaman dan orang tua mendampingi anak-anak membantu mereka mengembangkan pemahaman bacaan yang baik. Mengajarkan membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal huruf demi huruf, tetapi juga menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pemerolehan Bahasa Kedua**

Pengertian pemerolehan bahasa kedua yaitu proses dimana seseorang telah menguasai bahasa pertamanya terlebih dahulu kemudian memperoleh bahasa kedua yang sama baiknya dengan bahasa pertama. (Syaprizal, 2019:77) Belajar adalah suatu proses sadar yang memusatkan perhatian pembelajar pada bentuk dan struktur bahasa. Sebaliknya, perolehan serupa dengan proses penguasaan bahasa ibu. Pemerolehan berlangsung sejalan dengan aktivitas yang belum disadari oleh pelajar. Peran lingkungan informal dalam pemerolehan bahasa kedua telah dijelaskan. Peran tersebut menyangkut keberadaannya sebagai bahan masukan dan keberadaannya sebagai bahan pemantauan. Salah satu lokal yang berperan besar adalah teman sebaya. Bagi pelajar bahasa kedua, teman sebaya tampaknya lebih berpengaruh dibandingkan orang tua dan guru.

### **Faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua**

Keberhasilan pembelajaran bahasa kedua dipengaruhi oleh enam faktor. Faktor motivasi, faktor lingkungan, faktor usia, faktor kualitas paparan, faktor bahasa pertama dan faktor inteligensi. (Permanamiarta, 2021:222-223) Pemerolehan dan pembelajaran dapat dibedakan dalam 5 hal yaitu:

1. Pemerolehan memiliki ciri-ciri yang sama dengan pemerolehan bahasa pertama seorang anak penutur asli sedangkan belajar bahasa adalah pengetahuan secara formal.
2. Pemerolehan secara bahasa dan sedangkan pembelajaran sadar dan disengaja.
3. Pemerolehan bahasa kedua seperti memungut bahasa kedua sedangkan pembelajaran mengetahui bahasa kedua.
4. Pemerolehan mendapat pengetahuan secara tidak terbelit-belit sehingga orang dapat menangkap maksudnya dengan mudah sedangkan pembelajaran mendapat pengetahuan yang terkandung sesuatu di dalamnya meskipun tidak dinyatakan secara jelas atau terang-terangan.
5. Pemerolehan tidak membantu kemampuan anak sedangkan pembelajaran sangat membantu kemampuan anak.

Adapun prinsip dan metode pengajaran bahasa kedua yaitu:

- a. Belajar bahasa kedua adalah belajar dalam konteks pemakaian bahasa yang sebenarnya.
- b. Belajar bahasa kedua adalah belajar menggunakan bahasa kedua tersebut dalam berbagai fungsinya.
- c. Siswa harus dilatih menggunakan bahasa secara tepat.
- d. Pengajaran bahasa perlu memperhatikan kebutuhan efektif dan kognitif pelajaran.
- e. Pemahaman budaya bahasa kedua perlu ditunjukkan dalam pengajaran bahasa kedua .
- f. Metode tata bahasa terjemahan tidak membuat siswa terampil menggunakan bahasa tetapi tahu tentang bahasa.
- g. Tujuan pengajaran bahasa komunikatif adalah agar siswa dapat berkomunikasi dalam permainan bahasa yang sebenarnya dalam bentuk bahasa yang diterima yaitu dalam pelaksanaannya jika diperlukan bahasa pertama dan penerjemahkan dapat digunakan tata bahasa diberikan. (Agusalim:38-41)

### **Analisis Penerapan Metode Ummi di TK Al-Anwariyah Jakarta Utara**

Pengumpulan data penelitian didapatkan melalui pengamatan langsung, wawancara pihak-pihak terkait, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. TK Al-Anwariyah merupakan sekolah berbasis Islami yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan Nasional. Program pendidikan diperuntukkan bagi anak-anak dengan kelompok usia 3 sampai 6 tahun yang terbagi menjadi 3 kelompok. Usia 3 sampai 4 tahun dalam Kelompok Bermain, 4



sampai 5 tahun dalam kelompok A, dan usia 5 sampai 6 tahun untuk kelompok B. Pada dasarnya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi mulai populer diterapkan di Indonesia beberapa tahun terakhir. Metode Ummi salah satu metode belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan bahasa ibu. Proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dilakukan secara tartil (perlahan) dan menggunakan satu lagu bayati dengan nada yang rendah sehingga mudah dipahami terutama untuk pemula. (Harahap, 2020:38)

Dalam mengimplementasikan suatu metode diperlukan indikator agar mendapatkan hasil yang terarah. Metode Ummi yang diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an memperhatikan beberapa indikator yaitu pertama perencanaan, Maka perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil melibatkan pemikiran rasional tentang tujuan dan sasaran pembelajaran tertentu, termasuk perubahan perilaku dan kumpulan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan semua sumber daya dan potensi belajar yang tersedia. Selain teknis pelaksanaan, aturan, dan prinsip, persiapan konsep pembelajaran meliputi target. Setiap proses belajar memiliki target untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Secara umum, target pembelajaran Al-Qur'an yaitu agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar menurut kaidah tajwid, agar anak dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. (Ma'mun, 2018:56) Kedua, pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan adalah suatu kegiatan melakukan atau mengerjakan. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu tahapan proses yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada siswa secara berurutan. Ketiga, evaluasi pembelajaran, Evaluasi pada peserta didik dilakukan setelah rangkaian observasi dilakukan. Observasi dilakukan sebulan sekali dan dilaporkan ke orangtua dalam bentuk perkembangan anak secara keseluruhan setiap semester.

Menurut Burhanudin pengelolaan kelas merupakan proses upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang kondusif dan optimal bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Widiasworo, 2018:13)

Data Peserta Didik TK Al-Anwariyah Jakarta Utara Peserta didik pada tahun ajaran 2023/2023 terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. kelompok A usia 4-5 tahun terdiri dari 2 kelas sedangkan kelompok B usia 5-6 tahun terdiri dari 2 kelas.

**Tabel 4. 3**  
Data Peserta Didik TK Al-Anwariyah

No	Jenis layanan	Kelompok usia	Tahun
1.	Kelompok A	4-5 tahun	19 anak
2.	Kelompok B	5-6 tahun	36 anak
	Jumlah		55 anak

Pada dasarnya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi mulai populer diterapkan di Indonesia beberapa tahun terakhir. Metode Ummi salah satu metode belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan bahasa ibu. Proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dilakukan secara tartil (perlahan) dan menggunakan satu lagu bayati dengan nada yang rendah sehingga mudah dipahami terutama untuk pemula.

Hal tersebut turut menjadi alasan digunakannya Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di TK Al-Anwariyah.. Sebagaimana pemaparan kepala sekolah: *"Iya sesuai visi sekolah kami, kita ingin menjadi sekolah yang memiliki landasan Islam. Tentunya dengan visi tersebut, mengambil dasar pendidikan dari Al-Qur'an. Jadi disekolah kita menjadikan program Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan. Nah untuk mempelajari Al-Qur'an itu kan ada metode-metode yang harus digunakan. Di TK Al-Anwariyah menggunakan metode Ummi, pengadaan pembelajaran Al-Qur'an maksimal 15 anak dengan satu guru. Untuk Metode Ummi guru-guru yang belum syahadah pun dapat mengajar metode Ummi tetapi harus tetap mengikuti pelajaran dan pelatihan metode Ummi dengan satu guru yang sudah bersyahadah, sambil mengajar."*

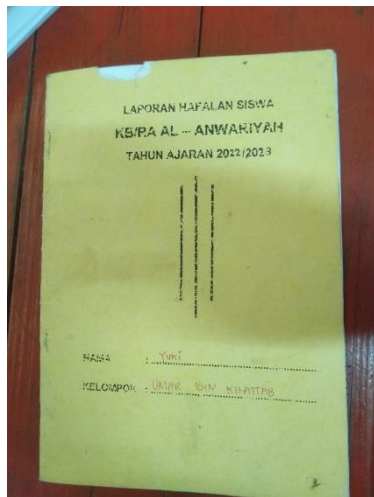
Adapun target TK Al-Anwariyah adalah menyelesaikan jilid 1 buku pembelajaran Metode Ummi. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Syifa dalam wawancara, sebagai berikut: *"Target disekolah kami, lulus TK Al-Anwariyah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafal surah An-Naba. Nanti setelah lulus, anak-anak bisa melanjutkan Metode Ummi di jenjang SD, sampai SMA. Jam bacanya sebelum memasuki pembelajaran berlangsung."*



Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru Metode Ummi kelompok B TK Al-Anwariyah, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan konsep pembelajaran di sekolah terdiri dari teknis pelaksanaan, aturan, prinsip, dan target. Meskipun pada penerapan Metode Ummi, prinsip pembelajaran tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan karena menyesuaikan kondisi anak, tetapi secara garis

besar persiapan konsep pembelajaran telah sesuai dengan panduan penerapan Metode Ummi.

### Laporan Perkembangan Peserta Didik



Bulan : Oktober		Minggu ke :				Ket			
Hari/Tgl	Minggu	I	II	III	IV	I	II	III	IV
10/10	Al-Falaq	●	●	●	●	●	●	●	●
11/10	Al-Falaq	●	●	●	●	●	●	●	●
12/10	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
13/10	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
14/10	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
15/10	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
16/10	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
17/10	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
18/10	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
19/10	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
20/10	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
21/10	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
22/10	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
23/10	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
24/10	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
25/10	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
26/10	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
27/10	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
28/10	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
29/10	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
30/10	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
31/10	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○

Bulan : NOV		Minggu ke :				Ket			
Hari/Tgl	Minggu	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
2/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
3/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
4/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
5/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
6/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
7/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
8/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
9/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
10/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
11/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
12/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
13/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
14/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
15/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
16/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
17/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
18/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
19/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
20/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
21/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
22/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
23/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
24/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
25/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
26/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
27/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
28/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
29/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
30/11	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○
1/12	Al-Falaq	○	○	○	○	○	○	○	○

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa setiap proses anak dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dicatat untuk mengetahui perkembangan anak dalam memahami materi dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Melalui beberapa aspek yang telah dijelaskan berdasarkan hasil wawancara keseluruhan responden dalam penelitian yang meliputi kepala sekolah, dan guru Metode Ummi kelompok B. Observasi yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi terlaksana dengan baik, dimulai dari persiapan konsep pembelajaran yang matang mulai dari prinsip, teknik yang digunakan, aturan, dan target, pelaksanaan pembelajaran yang cukup baik dalam pemilihan teknik dan pengelolaan. Adapun dalam evaluasi pembelajaran, berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan terukur dan terarah sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan, seperti kelancaran huruf hijaiyah lepas dan sambung yang berharokat fathah, dan huruf hijaiyah berharokat fathah, kasroh, dan dhommah.

### 5. Simpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, hasil analisis serta pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di TK Al-Anwariyah tergolong efektif, dengan menggunakan model pembelajaran klasikal individual dan klasikal baca Simak Tolak ukur keberhasilan Metode Ummi yang diterapkan dapat dilihat melalui kemampuan peserta didik dalam kelancaran membaca Al-Qur'an, pemahaman dalam menerapkan makhorijul huruf dan tajwid, perolehan prestasi, dan terpenuhinya target capaian pembelajaran Al-Qur'an oleh peserta didik. Adapun upaya sekolah dalam meningkatkan

dan menjaga kualitas program unggulan tersebut diantaranya pelatihan guru, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, pengelolaan kelas dan teknik pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang terstruktur bagi peserta didik dan pendidik, sehingga dapat memberikan keberhasilan implementasi metode Ummi di TK Al-Anwariyah Jakarta Utara.

## 6. Referensi

- Abu Yahya Syilabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, Yogyakarta : Daar Ibnu Hamz, 2007.
- Afidah, Romiatul. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di RA Al-Khusyu'tugurejo Wates Blitar-Malang. Juraliansi: *Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 1/2, 2020.
- Agusalim dan Suryanti, *Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*, Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Andreas, et al, eds., *Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat Dasar, Menengah, dan Mahir yang Terintegrasi Oleh Teknologi Berbasis*, Jakarta: Guepedia, 2021.
- Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran", 2020.
- Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Fiky Handayani, "Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al-Basirah Palopo". Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- Hardani, et al., eds., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Ima Ahadiyah Mukhlasoh, Syarif Hasani dan Rizqi Kustanti,"Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro'atil Qur'an Bagi Anak Usia Dini di TKQ Miftahurrahman". Waladuna: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 2020.
- Lailatul Khasanah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur", Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.
- M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.
- Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid," *Serambi Islami* 8, no. 2, 2020.

- Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam* 4, No 1 2018.
- Peri Syaprizal, Proses Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Al-Hikmah* 1, No 2.
- Nisa dan Charisatun, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Dengan Metode Yanbu'a di PAUD Islam Nurul Qur'an Gingsangtani, Gubug, Grobogan Tahun Ajaran 2020/2021". Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Agama Negeri Kudus, 2022.
- Novi Hidayati, "Pengenalan Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Usia Dini," *Raudhatul Atfhal* 7, no. 1, 2023.
- Putu Agus Permanamiarta, "Pemerolehan Bahasa Kedua Dalam Lingkungan Keluarga Pada Anak Usia Tiga Tahun", *Jurnal Stilistika* 10 No 1 2021.
- Sri Bella Harahap, "Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sunanih, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan*.